

Pemberdayaan Pokdarwis melalui Program Revitalisasi dan Sapta Pesona Wisata Sumber Bulus di Kelurahan Tosaren

^a Munthaha Nimah, ^aAnggi Tri Wulandari, ^aAbd Rahman,
^aYunika Amelia Widya Sari, ^aEka Yuliana, ^aSalsabila Sabrina Putri Nugroho,
^aUlvia Rosida Al Istivarini, ^aJohn Cristofel Wicaksono, ^aFredi Wijaya, ^aAhmad
Zen Sholikin, ^aM.Ilyas Nugroho, ^aAchmad Nizar Nasib Rahmatulloh, ^aLucky
Prasetyo Hardiyanto, ^aMuhammad Fikri, ^aMarista Dwi Rahmayantis
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Tosaren, Kota Kediri, dengan fokus pada pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan destinasi wisata Sumber Bulus melalui penerapan Sapta Pesona. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan wisata berbasis lingkungan dan budaya lokal. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), serta teknik triangulasi untuk validasi data. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa revitalisasi Sumber Bulus dengan perbaikan fasilitas, pemasangan plang Sapta Pesona, serta penambahan tempat sampah berdampak positif terhadap kenyamanan dan daya tarik wisatawan. Namun, tantangan utama dalam penerapan Sapta Pesona adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya dukungan nyata dari pemerintah setempat. Kendala administratif seperti belum terbitnya Surat Keputusan (SK) untuk Pokdarwis juga menjadi hambatan dalam pengelolaan yang lebih optimal. Program ini mendapat apresiasi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah kelurahan, yang mengakui manfaatnya bagi keberlanjutan wisata lokal. Kesimpulan, pemberdayaan Pokdarwis melalui revitalisasi dan penerapan Sapta Pesona dapat meningkatkan kualitas wisata dan kesejahteraan masyarakat, namun memerlukan dukungan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan.

Kata Kunci : Pokdarwis, Sapta Pesona, Revitalisasi, Pariwisata

Abstract— This service was carried out in Tosaren Village, Kediri City, with a focus on empowering the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in the development of Sumber Bulus tourist destinations through the implementation of Sapta Pesona. This program aims to increase public awareness of environmental and local culture-based tourism management. The methods used include observation, interviews, Focus Group Discussion (FGD), and triangulation techniques for data validation. The results of the study show that the revitalization of Sumber Bulus with the improvement of facilities, the installation of Sapta Pesona signs, and the addition of garbage cans have a positive impact on the comfort and attraction of tourists. However, the main challenge in the implementation of Sapta Pesona is the lack of public awareness and lack of real support from the local government. Administrative constraints such as the lack of issuance of a Decree (SK) for Pokdarwis are also obstacles in more optimal management. This program has received appreciation from various parties, including the community and the village government, who recognize its benefits for the sustainability of local tourism. In conclusion, the empowerment of Pokdarwis through the revitalization and implementation of Sapta Pesona can improve the quality of tourism and community welfare, but requires continuous support from all stakeholders.

Keywords: Pokdarwis, Sapta Pesona, Revitalization, Tourism

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Marista Dwi Rahmayantis,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: maristadwi@unpkediri.ac.id



I. PENDAHULUAN

Pariwisata di Kelurahan Tosaren memiliki potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat keindahan alam serta kekayaan budaya yang ada. Sektor pariwisata ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, membuka peluang kerja, serta meningkatkan pendapatan daerah. Pembangunan sektor pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan demi mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Pengembangan sektor ini mencakup pemanfaatan potensi pariwisata, baik dari sisi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Keduanya jika dikelola dengan baik, dapat memberikan manfaat yang saling mendukung. Sektor pariwisata memiliki hubungan yang kuat dengan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangannya (Nurhajati, 2018).

Potensi pariwisata mencakup berbagai aspek yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai daya tarik suatu destinasi, diperlukan upaya pengembangan agar potensi tersebut dapat dioptimalkan menjadi objek wisata yang menarik dan bernilai (Bedagai, 2023). Sumber Bulus sangat berpotensi sebagai tujuan wisata unggulan di Kelurahan Tosaren, Kota Kediri, yang memiliki keindahan alamnya yang masih terjaga dan suasana yang menenangkan, dikelilingi pepohonan rindang serta berada di antara permukiman dan area persawahan, mata air alami ini menyuguhkan kesejukan yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang ingin menghindari kepenatan dari rutinitas kota. Keberadaan sendang dengan air jernih yang mengalir secara alami semakin menambah pesona tempat ini (Basalamah, 2023).

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan pariwisata di suatu wilayah. Peran tersebut membutuhkan berbagai upaya pemberdayaan agar dapat memberikan kontribusi maksimal dalam sektor pariwisata. Pemberdayaan itu sendiri adalah proses penguatan kapasitas individu atau kelompok melalui dorongan, motivasi, dan peningkatan kesadaran akan potensi yang dimiliki, dengan tujuan untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan tersebut secara berkelanjutan (Margayaningsih, 2018). Sektor kepariwisataan khususnya pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan (Nafi', 2024).

Pokdarwis berperan penting dalam pengembangan pariwisata di Kelurahan Tosaren, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, khususnya dalam mengelola dan mempromosikan Sumber Bulus sebagai daya tarik wisata. Penerapan konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Peran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya sektor pariwisata, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi dan sosial bagi komunitas lokal

(Herlianti & Sanjaya, 2022).

Sadar Wisata dan Sapta Pesona merupakan unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata yang berkualitas serta memiliki daya saing (Haidir & Purnamasari, 2024). Sapta Pesona adalah suatu konsep dalam Sadar Wisata yang menggambarkan peran aktif masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan suasana dan kondisi yang mendukung bagi kemajuan industri pariwisata. Konsep ini diwujudkan melalui tujuh elemen, yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan penciptaan pengalaman yang meninggalkan kenangan tak terlupakan (Hadi & Widyaningsih, 2021).

Kelurahan Tosaren memiliki potensi wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, khususnya di Sumber Bulus. Pokdarwis setempat sudah merencanakan pembangunan fasilitas wisata untuk mengoptimalkan potensi tersebut, namun terhambat oleh kendala perizinan yang melibatkan pemerintah dan warga. Proses pengajuan izin yang kompleks dan memakan waktu seringkali menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan rencana pengembangan, sehingga menghambat upaya pengelolaan dan promosi pariwisata yang lebih maksimal. Kondisi ini membutuhkan intervensi dalam bentuk pemberdayaan dan dukungan agar Pokdarwis dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif.

Pemberdayaan Pokdarwis melalui program revitalisasi dan penerapan prinsip Sapta Pesona di Sumber Bulus, Kelurahan Tosaren, Diharapkan konsep ini dapat memperkuat daya tarik destinasi wisata dan memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat setempat. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang melibatkan mahasiswa yang dapat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata lokal, hal ini bertujuan memberdayakan Pokdarwis melalui revitalisasi dan implementasi Sapta Pesona di Sumber Bulus, dengan fokus pada pengembangan fasilitas wisata yang lebih lengkap dan menarik. Dengan prinsip Sapta Pesona, program ini mendukung kenyamanan pengunjung melalui penyediaan tempat sampah. Melalui kolaborasi mahasiswa KKN, Pokdarwis, dan pemerintah setempat, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, memperkuat pengelolaan pariwisata, Memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial kepada masyarakat di Kelurahan Tosaren.

II. METODE

2.1 Subyek Pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Tosaren, Kota Kediri, dengan fokus pada pengembangan pariwisata. Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi subyek utama pengabdian kepada masyarakat yang akan terlibat dalam program revitalisasi dan penerapan prinsip Sapta Pesona di Sumber Bulus. Pokdarwis berperan sebagai sumber informasi mengenai dinamika dan tantangan pengembangan pariwisata lokal.

Pengabdian kepada masyarakat juga melibatkan masyarakat setempat yang berkontribusi dan berperan aktif dalam program-program yang dilaksanakan, dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) pihak terkait seperti pemerintah Kelurahan Tosaren juga turut berpartisipasi. Keterlibatan berbagai subyek, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang pemberdayaan Pokdarwis, implementasi Sapta Pesona, pengembangan fasilitas wisata, dan dampaknya terhadap pariwisata serta kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tosaren.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah metode pengumpulan data ini dilakukan secara terencana dan sistematis, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Ada tiga jenis observasi, yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*) (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan langsung di Sumber Bulus, Kelurahan Tosaren dan melakukan observasi dengan cara terang-terangan dan tersamar.
2. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi untuk pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan interaksi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden atau narasumber, baik dengan menggunakan panduan wawancara maupun tanpa panduan. Terdapat tiga jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023), memakai jenis wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai Sumber Bulus, Kelurahan Tosaren.
3. *Focus Grup Discusion* (FGD) Merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang terstruktur mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik

dilakukan melalui diskusi dalam kelompok.(Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021). Kegiatan dilaksanakan dengan diskusi kelompok saat pertemuan kegiatan untuk mencari makna suatu topik sesuai pemahaman kelompok terhadap pengembangan wisata Sumber Bulus, Kelurahan Tosaren.

4. Teknik Triangulasi adalah penggabungan atau kombinasi berbagai metode yang diterapkan untuk menganalisis fenomena yang saling berhubungan dari berbagai sudut pandang dan perspektif disebut triangulasi. Terdapat empat jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi metode, triangulasi antarpeleliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021), menggunakan jenis triangulasi sumber data dengan cara mewawancarai beberapa informan yaitu ketua RT dilingkungan Sumber Bulus, humas Pokdarwis dan juru kunci Sumber Bulus untuk menguji data terkait Sumber Bulus, Kelurahan Tosaren.

2.3 Metode Analisis Data

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman menyeluruh dan mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena sosial tertentu tanpa melakukan intervensi atau membuat asumsi. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup diskusi kelompok, observasi langsung, dan kajian pustaka untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Bulus merupakan sebuah sumber mata air alami yang terletak di Kelurahan Tosaren, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Sumber Bulus merupakan kawasan terbuka hijau yang dikelilingi pepohonan besar yang asri dan rindang, di musim kemarau pun debit Sumber Bulus tetap stabil. Sejarah Sumber Bulus sendiri dilansir pada Kediri dalam berita Sumber Bulus memiliki sejarah yang diyakini oleh masyarakat setempat. Nama "Bulus" berasal dari kisah Panji Asmorobangun yang saat berkelana menemukan sebuah mata air di mana Pangeran Inu Kertapati bertemu dengan penjaga sumber yang berbentuk bulus putih. Dikenal memiliki kekuatan gaib, bulus tersebut dapat muncul dan menghilang secara tiba-tiba. Seiring berjalannya waktu, penjaga sumber tersebut diyakini telah berubah menjadi Sekar Ronce. Meskipun juru kunci Sumber Bulus, Mulud Muhadi, mengaku tidak pernah melihat penampakan Sekar Ronce, kepercayaan ini tetap ada.(Berita, 2019).



Gambar 1.1 Sumber Bulus

Sumber : <https://drive.google.com/drive/folders/1-5hCaqFIE6Ze4LjMjXcjCedMP01GzyBB>

Sumber Bulus sendiri terletak di tengah perkotaan yang memiliki luas 700 meter persegi dengan kesegaran air sendang dan suasana rindang yang menyejukkan sehingga pengunjung dapat berlama-lama dan nyaman berada di tempat ini, Sumber Bulus menjadi tempat favorit warga untuk beristirahat sejenak dari kesibukan kota. Fasilitas yang telah diperbarui, Sumber Bulus menjadi destinasi yang menarik bagi warga, terutama anak muda, untuk berenang atau menikmati ketenangan alam yang menenangkan, dimana hal ini yang menjadi keistimewaan untuk Sumber Bulus bahwa masih ada wisata air alami di tengah kota yang cocok untuk dikunjungi sebagai destinasi wisata. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk pemberdayaan dan dukungan dari pihak terkait agar Pokdarwis dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan mewujudkan potensi Sumber Bulus sebagai destinasi wisata yang menarik.

Kelompok 28 KKN-T Universitas Nusantara PGRI Kediri Sebanyak 28 orang yang didampingi oleh satu Dosen Pendamping Lapangan sebelum melakukan kegiatan pengembangan Sumber Bulus, dilakukan observasi langsung kemudian melakukan wawancara kepada pihak terkait. Setelah mendapatkan hasil tersebut, maka menentukan rancangan awal kegiatan berupa pemberdayaan Pokdarwis melalui program revitalisasi dan Sapta Pesona Sumber Bulus dengan pengembangan fasilitas wisata di Kelurahan Tosaren untuk meningkatkan potensi wisata di wilayah tersebut.

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) memiliki peran penting sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif di tingkat lokal. Pokdarwis pada dasarnya memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan semua aktivitas kepariwisataan yang

disesuaikan dengan potensi serta karakteristik unik di masing-masing daerah (Salsabila & Puspitasari, 2023). Mereka melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata, memberikan dampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata, baik lokal maupun lebih luas. Pokdarwis juga memfasilitasi hubungan antara komunitas lokal, pemerintah, dan sektor pariwisata untuk mendukung pariwisata berkelanjutan (Kurniawan et al., 2020).

Program revitalisasi ini, kelompok KKN berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan fasilitas, salah satunya dengan menambah tempat sampah di berbagai titik. Tujuannya adalah untuk mendorong pengunjung agar membuang sampah pada tempatnya dan secara bersamaan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata.



Gambar 1.2 Penyerahan Tempat Sampah di Sumber Bulus

Sumber : [https://drive.google.com/drive/folders/1-](https://drive.google.com/drive/folders/1-5hCqFIE6Ze4LjMjXcjCedMP01GzyBB)

[5hCqFIE6Ze4LjMjXcjCedMP01GzyBB](https://drive.google.com/drive/folders/1-5hCqFIE6Ze4LjMjXcjCedMP01GzyBB)

Kelompok KKN juga menambahkan plang Sapta Pesona di objek wisata Sumber Bulus, sebagai langkah penerapan prinsip-prinsip Sapta Pesona. Implementasi Sapta Pesona merupakan langkah pertama dalam menciptakan suasana destinasi wisata yang mendukung pelestarian alam, yang pada gilirannya mendorong terciptanya pariwisata yang berkelanjutan (Kanom, 2020). Pemasangan plang Sapta Pesona di Sumber Bulus bertujuan untuk mengingatkan masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban, dan kelestarian lingkungan, serta menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sebagai bagian dari upaya mendukung pariwisata yang bertanggung jawab.



Gambar 1.3 Plang Sapta Pesona di Sumber Bulus

Sumber : <https://drive.google.com/drive/folders/1-5hCqFIE6Ze4LjMjXcjCedMP01GzyBB>

Adapun 7 prinsip yang terkandung dalam sapata pesona yaitu (Setiawati, 2020):

- Aman:** Kondisi Lingkungan di destinasi wisata yang menciptakan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung, Sumber Bulus rasa aman menjadi priotitas utama bagi setiap pengunjung. Keberadaan bronjong atau gabion yang kokoh berfungsi sebagai pelindung untuk mencegah terjadinya longsor dan menjaga keselamatan pengunjung, Struktur bronjong yang dibangun dengan rapi menyerupai anak tangga juga memudahkan akses bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan udara di Sumber Bulus, Suasana yang asri dan tenang menjadikan tempat ini cocok untuk melepas penat dengan rasa aman.
- Tertib:** Kondisi lingkungan dan layanan di destinasi wisata yang mencerminkan disiplin, kualitas, dan efisiensi, memberikan kenyamanan dan kepastian bagi para wisatawan. Obyek wisata Sumber Bulus tercipta kondisi yang tertib berkat kesadaran dan kerjasama seluruh masyarakat, pengunjung serta pihak pengelola wisata. Saling menghormati dan disiplin dalam berperilaku, maka akan tercipta kondisi yang tertib. Komitmen untuk menjaga kebersihan dan ketertiban menjadikan Sumber Bulus sebagai tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi.
- Bersih:** Kondisi lingkungan yang bersih serta mutu produk dan layanan yang baik di destinasi wisata yang sehat dan higienis, akan menciptakan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan. Sumber Bulus yang bersih tercapai melalui kerjasama dalam merawat kebersihan lingkungan, objek wisata, daya tarik, serta fasilitas dan infrastruktur pendukungnya. Pengelola wisata berkomitmen untuk selalu menjaga kebersihan air

sumber yang alami, menciptakan suasana yang segar dan sehat serta selalu mengutamakan kebersihan. Selain itu, tersedianya tempat sampah di setiap sudut Sumber Bulus mendorong pengunjung untuk senantiasa menjaga kebersihan. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pihak serta mengutamakan kebersihan dan kesehatan, destinasi ini tetap terjaga keindahannya tanpa sampah.

- d) Sejuk: Suasana lingkungan yang sejuk dan teduh di destinasi wisata menciptakan kenyamanan serta memberi kesan betah bagi wisatawan yang berkunjung. Obyek wisata Sumber Bulus sejuk tercipta banyaknya pepohonan rindang yang mengelilingi area ini dan air jernih yang menenangkan. Suasana alami yang teduh dan segar membuat pengunjung merasa nyaman dan betah berlama-lama. Keberadaan pepohonan tidak hanya memberikan keteduhan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang menenangkan dan nyaman bagi wisatawan.
- e) Indah: Keadaan lingkungan di destinasi wisata yang menakjubkan dan memikat dapat membangkitkan rasa takjub serta meninggalkan kesan yang mendalam bagi para pengunjung, mendorong mereka untuk kembali berkunjung, sekaligus memperluas jangkauan promosi wisata yang lebih luas. Obyek wisata Sumber Bulus indah melalui keindahan sebuah sumber mata air alami. Dengan menjaga keindahan obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan lingkungan yang alami dan harmonis, Sumber Bulus menjadi tempat yang memikat hati setiap pengunjung. Keindahan alam yang terjaga menciptakan kesan tersendiri bagi wisatawan.
- f) Ramah: Keadaan lingkungan di destinasi wisata yang mencerminkan sikap masyarakat yang ramah, terbuka, dan menerima, memberikan kenyamanan serta perasaan diterima bagi wisatawan, sehingga merasa "betah" seperti di rumah sendiri. Obyek wisata Sumber Bulus ramah melalui sikap pengelola wisata yang menyambut baik pengunjung yang datang. Menyampaikan informasi mengenai tradisi dengan cara yang ramah serta menunjukkan sikap menghormati dan toleransi terhadap setiap wisatawan. Dengan senyum dan keramahan yang tulus, Sumber Bulus menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan, sehingga setiap pengunjung merasa diterima dan dihargai.
- g) Kenangan: Pengalaman yang tak terlupakan di destinasi wisata yang membawa kebahagiaan dan meninggalkan kenangan indah bagi para pengunjung sepanjang kunjungan. Obyek wisata Sumber Bulus kenangan tercipta melalui penggalian dan pengangkatan kepercayaan masyarakat sekitar, serta keindahan wisata alam yang alami. Setiap momen yang dihabiskan di sini menjadi tak terlupakan bagi setiap wisatawan. Sumber Bulus bukan hanya sekadar destinasi, tetapi juga tempat di mana kenangan indah terukir didalam hati setiap wisatawan yang datang.

Program kerja Pemberdayaan Pokdarwis melalui Program Revitalisasi dan Sapta Pesona Sumber Bulus yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 28 Universitas Nusantara PGRI Kediri mendapatkan sambutan positif dari berbagai pihak. Ketua RT lingkungan wilayah Sumber Bulus mengapresiasi dan menyampaikan terimakasih kepada mahasiswa KKN-T UNP "Saya merasa berterimakasih atas bantuan yang telah diberikan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengembangan wisata Sumber Bulus dan turut senang untuk kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar," ungkapnya, ketua Pokdarwis Kelurahan Tosaren pun turut serta mengapresiasi kontribusi mahasiswa yang dinilai dapat meningkatkan daya tarik Sumber Bulus sebagai destinasi wisata "Saya sangat berterimakasih terhadap program kerja yang dilakukan mahasiswa KKN-T UNP sangat berguna untuk mempertahankan kebersihan dan kerapian lingkungan, Sehingga menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung," ujarnya, menekankan pentingnya kerja sama dalam menjaga keindahan tempat wisata.

Lurah Tosaren, Joko Prayitno, S.E., melalui Kasi Trantib Suryawan Budiarmo, S.H., juga menyampaikan dukungannya terhadap program mahasiswa KKN yang berdampak positif bagi masyarakat. "Kami sepenuhnya mendukung program KKN mahasiswa yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Semoga kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan semakin meningkat." ungkapnya, menunjukkan harapan akan keberlanjutan inisiatif ini.

Penerapan Sapta Pesona di Kelurahan Tosaren menghadapi beberapa hambatan yang dialami oleh pihak pengelola wisata, khususnya Pokdarwis. Pelaksanaan penerapan Sapta Pesona tidak terlepas dari peran seluruh pihak terkait, seperti pemerintah kelurahan dan masyarakat setempat. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam penerapan Sapta Pesona. Banyak masyarakat yang kurang memberikan perhatian dan kepedulian terhadap upaya menciptakan lingkungan wisata yang nyaman dan menarik. Peran pemerintah kelurahan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan Sapta Pesona, dalam hal ini, pemerintah Kelurahan Tosaren kurang memberikan dukungan berupa aksi nyata dalam mendukung program tersebut. Hambatan lainya yaitu belum diperolehnya surat Keputusan (SK) dari pemerintah setempat, meskipun Pokdarwis telah berupaya melengkapi seluruh berkas yang diperlukan, pihak kelurahan hingga saat ini masih belum memberikan persetujuan.

Kegiatan yang berlangsung tertib dan lancar ini mencerminkan sinergi yang baik antara mahasiswa, aparat kelurahan, dan warga dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Dengan adanya program ini, diharapkan Sumber Bulus tidak hanya menjadi tempat wisata yang menarik, tetapi juga menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengelolaan

dan pemberdayaan potensi lokal. Mahasiswa KKN-T Kelompok 28 berkomitmen untuk terus mendukung pengembangan fasilitas wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sehingga Sumber Bulus dapat menjadi destinasi yang lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 28 Universitas Nusantara PGRI Kediri berhasil menerapkan prinsip-prinsip Sapta Pesona, yang mencakup aspek aman, bersih, sejuk, indah, ramah, tertib, dan menciptakan kenangan. Melalui pemberdayaan Pokdarwis, penambahan fasilitas seperti tempat sampah dan plang sapta pesona serta upaya menjaga kebersihan lingkungan, diharapkan Sumber Bulus dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan. Sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pengelola wisata menunjukkan komitmen bersama untuk meningkatkan daya tarik Sumber Bulus sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Pengabdian selanjutnya, disarankan agar mahasiswa KKN fokus pada program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat setempat mengenai pengelolaan lingkungan dan pariwisata berkelanjutan. Kegiatan ini dapat mencakup *workshop* tentang menjaga kebersihan dan keterampilan layanan pariwisata. Penting untuk membangun jaringan yang lebih kuat antara Pokdarwis, pemerintah, dan lembaga terkait untuk menciptakan kolaborasi yang berkelanjutan. Penting untuk mempertimbangkan pengembangan program promosi yang efektif melalui media sosial guna menarik lebih banyak pengunjung, sehingga Sumber Bulus dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kelompok 28 KKN-T UNP di Kelurahan Tosaren dapat berjalan dengan baik dan tanpa hambatan berkat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Joko Prayitno, S.E. selaku Lurah Kelurahan Tosaren beserta jajarannya, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), serta Ketua RT dan RW Kelurahan Tosaren, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKN-T. Kami juga berterimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi untuk membantu agar program kerja ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga program kerja yang dilakukan mahasiswa KKN-T UNP kelompok 28 dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Tosaren.

DAFTAR PUSTAKA

- Basalamah, A. B. (2023). *Sumber Bulus Kelurahan Tosaren Kota Kediri, Alternatif Wisata Murah Keluarga*. radar kediri. <https://radarkediri.jawapos.com/features/781791178/sumber-bulus-kelurahan-tosarean-kota-kediri-alternatif-wisata-murah-keluarga>
- Bedagai, K. S. (2023). *PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA (STUDI KASUS DI DESA KAMPUNG TAHU KECAMATAN DOLOK MASIHL KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)*. Trisnawaty 1 Politeknik Pariwisata Medan. 2.
- Berita, K. D. (2019). *Sumber Bulus Tosaren Kediri dan Legenda Panji*. Pemkot Kediri. <https://kedirikota.go.id/p/dalamberita/4319/sumber-bulus-tosaren-kediri-dan-legenda-panji>
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). Metode Pengabdian kepada masyarakat Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (1 ed., Vol. 11, Nomor 1). Syakir Media Press. <https://repository.ung.ac.id>
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2021). Persepsi Wisatawan Dengan Sapta Pesona Di Candi Ijo Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 39–48. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10140>
- Haidir, H., & Purnamasari, E. (2024). Sosialisasi Penerapan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 165–174. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1126>
- Herlianti, E. V., & Sanjaya, R. B. (2022). Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, Dan Lingkungan Di Kasepuhan Cipta Mulya. *Kritis*, 31(2), 132–149.

<https://doi.org/10.24246/kritis.v31i2p132-149>

- Kanom, K., Darmawan, R. N., & Nurhalimah, N. (2020). Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.777>
- Kurniawan, D., Winarno, G. D., Sari, B., & Agus, D. (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gangsa Indah Dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa. *SEMINAR NASIONAL KONSERVASI 2020 “Konservasi Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan*, 1.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Nafi', M. (2024). *Pokdarwis: salah satu aktor kunci dalam pariwisata berkelanjutan*. *kenaldesa*. <https://kanaldesa.com/artikel/pokdarwis-salah-satu-aktor-kunci-dalam-pariwisata-berkelanjutan>
- Nurhajati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 1–13. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/136/128>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 1(No 3), 34–46.
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 241. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i2.29524>
- Setiawati, R. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>